

ABSTRAK

Garam adalah salah satu komoditas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hasil pembuatan garam yang dilakukan oleh para petani garam menghasilkan garam dengan kualitas yang bermacam-macam. Tidak sedikit para petani garam gagal dalam proses pembuatan. Hasil yang diperoleh juga kualitasnya kurang, seperti garam swiping atau garam M dan garam sisa dengan kualitas rendah. Laboratorium industri garam Fakultas Teknik memiliki alat yang digunakan untuk memanfaatkan garam swiping atau garam M menjadi garam yang lebih berkualitas. Hal tersebut akan menjadi solusi untuk petani dan perusahaan garam yang menghasilkan garam swiping atau garam M tidak terpakai. Proses yang dilakukan adalah dengan pemurnian atau rekristalisasi .menggunakan alat skimmer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis rekristalisasi garam swiping atau garam M menggunakan 3 aspek yakni aspek pemasaran, teknis dan finansial. Dari ketiga aspek di analisa menggunakan metode yang berbeda. Aspek pemasaran menggunakan metode 4P (promotion, place, price, product). Aspek finansial dianalisa menggunakan perhitungan net present value, internal rate return, break event point dan pay back period. Target pasar dari penjualan garam hasil proses rekristalisasi adalah PT. Garam. tempat produksi atau bisnis rekristalisasi garam berada di desa Tambakan kecamatan Camplong kabupaten Sampang. Bisnis rekristalisasi dikatakan layak Ketika memiliki nilai NPV positif, IRR memiliki nilai lebih, PP memiliki nilai kurang dari umur kemanfaatan dan harga jual dibawah nilai pasar. Hasil dari perhitungan masing-masing aspek menunjukkan bahwa bisnis rekristalisasi layak untuk dijalankan, karena memiliki nilai NPV sebesar Rp. 397.222.030 yang berarti positif. Memiliki nilai IRR sebesar 44%, PP sebesar 2 tahun dan BEP sebesar 30.676 unit.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan Bisnis, Rekristalisasi Garam, Aspek Pemasaran, Garam Swiping, Aspek Finansial, Aspek Teknis.

ABSTRACT

Salt is a very important commodity in people's lives. As a result of making salt carried out by salt farmers, they obtain salt with various qualities. Not a few salt farmers failed in the manufacturing process. The results obtained are also of poor quality, such as swiping salt or M salt and low quality residual salt. The Faculty of Engineering's salt industry laboratory has tools used to utilize swiping salt or M salt into higher quality salt. This will be a solution for farmers and salt companies that produce swiping salt or unused M salt. The process is carried out by purification or recrystallization using a skimmer. This study aims to analyze the business feasibility of recrystallization of swiping salt or M salt using 3 aspects namely marketing, technical and financial aspects. The three aspects were analyzed using different methods. The marketing aspect uses the 4P method (promotion, place, price, product). The financial aspect is analyzed using the calculation of net present value, internal rate return, break event point and pay back period. The target market for selling salt from the recrystallization process is PT. Salt. the place for the production or business of salt recrystallization is in Tambakan village, Camplong sub-district, Sampang district. The recrystallization business is said to be feasible when it has a positive NPV value, the IRR has more value, PP has a value less than the useful life and the selling price is below market value. The results of the calculations for each aspect show that the recrystallization business is feasible to run, because it has an NPV value of Rp. 397.222.030 which means positive. Has an IRR value of 44%, PP of 2 years and BEP of 30.676 units.

Keywords: *Business Feasibility Analysis, Salt Recrystallization, Marketing Aspect, Salt Swiping, Financial Aspect, Technical Aspect.*